

Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Bank Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Penggarutan

Community Empowerment through Waste Bank Socialization in Support of Sustainable Waste Management in Penggarutan Village

Nafila Azqia Zahra¹

Yassar Apriarahma²

Evrizal Rizqy Ramadhan²

Fauzan Ridho³

Fajar Wahyu Samudra⁴

Fauzan Putra Pratama⁵

Nida Atika Sari²

Azkie Rizki Ramadhanti²

Sarah Zinta Tantiya Jasmine⁶

Nadila Criswara⁷

Reva Amelia Dewi⁸

Syifa Ulkhaiyati⁸

Ikhsan Pratama^{4*}

Syaukaty Yasinta³

¹Department of Pharmacy, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

²Department of Economics and Business, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

³Department of Engineering and Science, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

⁴Department of Agriculture and Fisheries, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

⁵Department of Cultural Sciences and Communication, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

⁶Department of Psychology, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

⁷Department of Law, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

⁸Department of Health Sciences, Muhammadiyah University of Purwokerto, Indonesia

email: ikhsanpratama@ump.ac.id

Kata Kunci

sampah
sosialisasi
bank sampah

Keywords:

garbage
garbage bank
socialization

Received: February 2026

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Masalah pengelolaan sampah masih menjadi perhatian utama di berbagai negara termasuk di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan. Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi terkait dengan bagaimana optimalisasi manajemen bank sampah melalui pendekatan dengan masyarakat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Penggarutan tentang maraknya sampah organik dan non organik yang tidak diolah. Kegiatan *offline* dilakukan dengan tahapan pertama yaitu proses pendaftaran nasabah baru. Jadi calon nasabah harus mendaftarkan diri sebagai nasabah bank sampah. dilanjut dengan tahap penyetoran. Setoran adalah ketika sampah disimpan Bank sampah. Sedangkan untuk Bank sampah secara *online* dilakukan dengan bantuan sistem *web*. sehingga bisa meminimalisir dari kekeliruan pencatatan data, hilangnya data, dan kerusakan kertas yang di pakai dalam pencatatan. Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan sistem Bank Sampah beserta *Website Bank Sampah* sebagai pendukung. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat dibekali cara memilah antara sampah organik dan non organik. Dengan cara memilah dan menjadikan peluang yang ekonomis bagi masyarakat diharapkan bank sampah ini terus berjalan menjadi cara pengurangan sampah yang menjadi masalah utama. Program ini juga menjadi langkah awal.

Abstract

Waste management remains a major concern in various countries, including Indonesia. Improperly managed waste can negatively impact not only the environment but also the community's health, economy, and social well-being. Therefore, more effective and sustainable waste management is essential. The activities carried out included optimizing waste bank management through community outreach. The stages in implementing these activities include preparation, implementation, and monitoring and evaluation. The preparation phase aimed to identify the problems faced by residents of Penggarutan Village regarding the rampant unprocessed organic and non-organic waste. Offline activities were conducted, with the first stage being the registration of new customers. Prospective customers must register as waste bank customers before proceeding to the deposit stage. Deposits occur when waste is stored at the waste bank. Meanwhile, online waste bank operations are conducted through a web system, thereby minimizing errors in data recording, data loss, and damage to the paper used for recording. The outreach activities included explaining the waste bank system and the supporting waste bank website. Through these outreach activities, the community was equipped with the skills to separate organic and non-organic waste. By sorting and creating economic opportunities for the community, it is hoped that this waste bank will continue to operate as a way to reduce waste, a major problem. This program also represents a first step.



© 2026 Nafila Azqia Zahra, Yassar Apriarahma, Evrizal Rizqy Ramadhan, Fauzan Ridho, Fajar Wahyu Samudra, Fauzan Putra Pratama, Nida Atika Sari, Azkie Rizki Ramadhanti, Sarah Zinta Tantiya Jasmine, Nadila Criswara, Reva Amelia Dewi, Syifa Ulkhaiyati, Ikhsan Pratama, Syaukaty Yasinta. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.12258>

How to cite: Zahra, N. A., Apriarahma, Y., Ramadhan, E. R., Ridho, F., Samudra, F. W., Pratama, F. R., et al. (2026). Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Bank Sampah dalam Mendukung Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Desa Penggarutan. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 11(5), 1466-1472. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.12258>

PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah masih menjadi perhatian utama di berbagai Negara (Cahyono *et al.*, 2021), termasuk di Indonesia. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat memberikan dampak negatif tidak hanya terhadap lingkungan, tetapi juga terhadap kesehatan, ekonomi, dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan (Diani *et al.*, 2024). Data dari DLH Kabupaten Brebes di Desa Penggarutan Bumiayu tahun 2025, setiap harinya timbunan sampah di Kabupaten Brebes mencapai sekitar 1800 ton/hari. Angka yang menunjukkan beban besar terhadap sistem pengelolaan persampahan daerah. Saat ini, Kabupaten Brebes memiliki tiga Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yaitu TPA Ketanggungan, Kalilingi, dan Kalijurang yang menjadi tumpuan utama dalam menampung dan mengelola sampah dari berbagai kecamatan. TPA Kalijurang sendiri melayani wilayah dari lima kecamatan, setelah sebelumnya mencakup enam kecamatan sebelum Kecamatan Salem terpisah. Wilayah layanan tersebut mencakup sekitar 90 desa dengan estimasi timbunan sampah mencapai 600 ton/ hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa kapasitas dan keberlanjutan TPA semakin tertekan sehingga diperlukan upaya penanganan sampah yang sistematis dan berkelanjutan. Pelaksanaan pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga masih menghadapi berbagai tantangan. Sampah rumah tangga yang sebagian besar dihasilkan dari aktivitas domestik yang umumnya dikelola oleh ibu rumah tangga yang memerlukan pendekatan edukatif dan partisipatif agar pengelolaan sampah dapat berjalan efektif. Sampah dapat dikategorikan menjadi dua jenis utama, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik terdiri dari bahan-bahan yang mudah membusuk, seperti sisa makanan dan daun-daunan, sedangkan sampah anorganik adalah sampah yang tidak dapat terurai secara alami, seperti plastik dan logam. Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, setiap orang memiliki hak dan kewajiban untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah (Harimurti *et al.*, 2020). Disisi lain, penggunaan dana sebesar Rp 12,4 miliar untuk metode pembakaran sampah tidak diperbolehkan karena berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan dan dampak kesehatan. Menanggapi kondisi tersebut, DPRD Kabupaten Brebes Komisi III bidang Lingkungan Hidup mendorong adanya program penanganan sampah yang dimulai dari tingkat bawah yaitu desa dan masyarakat. Upaya pengurangan sampah perlu terus dilakukan dan salah satu caranya adalah dengan membangun *Bank* sampah. (Mutmainah *et al.*, 2025) menyatakan bahwa program *Bank* sampah dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran warga serta memperkuat kolaborasi komunitas untuk pengelolaan sampah berkelanjutan. *Bank* sampah adalah sistem pengelolaan sampah rumah tangga dengancara dipilah dan ditabung di *Bank* sampah yang dibuktikan dengan adanya buku rekening tabungan sampah (Suwerda, 2012). (Warsiyah *et al.*, 2025) menemukan bahwa integrasi sistem digital dengan pendekatan partisipatif dalam pengelolaan *Bank* sampah memperkuat pemberdayaan masyarakat dan mendukung keberlanjutan ekonomi lokal melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Penggarutan mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis pemilahan dari sumbernya. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui penerapan sistem *Bank* sampah sebagai alternatif solusi pengelolaan sampah yang bernilai ekonomi. (Pratama *et al.*, 2025) melaporkan bahwa pengembangan *website* untuk manajemen *Bank* sampah meningkatkan efisiensi operasional dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah desa. Program ini juga dirancang untuk memperkenalkan mekanisme operasional *Bank* sampah, termasuk sistem pencatatan berbasis *online*, sehingga tercipta sistem pengelolaan sampah yang partisipatif, terstruktur, dan berkelanjutan. (Subagyo *et al.*, 2025) menunjukkan bahwa literasi digital dan penggunaan sistem pencatatan berbasis digital dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah secara berkelanjutan. (Yusup *et al.*, 2025) menemukan bahwa pelatihan sistem informasi pengelolaan sampah digital meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan sampah secara terorganisir dan partisipatif.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan berupa sosialisasi terkait dengan bagaimana optimalisasi manajemen *Bank* sampah melalui pendekatan dengan masyarakat. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh warga Desa Penggarutan tentang maraknya sampah organik dan non organik yang tidak diolah. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring (luar jaringan) yang dilakukan dengan sosialisasi bersama warga Desa Penggarutan yang bertempat di Balai Desa Penggarutan. Dan tahap selanjutnya adalah tahap *monitoring* dan evaluasi. Pada tahap ini dilakukan dengan cara diskusi interaktif dengan warga tentang bagaimana cara operasi dan manajemen *Bank* sampah. Menurut Hidayah (2020) dalam konteks pengabdian masyarakat, penyuluhan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif yang terlibat dalam seluruh proses edukasi, dan bukan sekadar penerima informasi, sehingga memfasilitasi dialog dua arah yang memperkuat keterlibatan dan kepemilikan masyarakat. Dalam implementasinya pada program *Bank* Sampah Desa, pendekatan ini memungkinkan masyarakat untuk turut berperan dalam merumuskan mekanisme pengelolaan sampah, menentukan sistem penyetoran dan pencatatan, serta menyepakati struktur kepengurusan yang sesuai dengan kondisi sosial desa. Dengan demikian, pembentukan *Bank* sampah desa tidak hanya bersifat programatis, tetapi menjadi inisiatif bersama yang tumbuh dari kesadaran dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan ini juga mendorong terbentuknya rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap program *Bank* sampah desa, sehingga meningkatkan komitmen masyarakat dalam menjaga keberlanjutan operasional, mulai dari pemilahan sampah rumah tangga hingga pencatatan transaksi secara manual maupun berbasis sistem *online*. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh kurang lebih 40 peserta yang terdiri atas perangkat desa, ketua RT dan RW, Kepala Dusun, serta perwakilan tokoh masyarakat. Keterlibatan berbagai unsur ini bertujuan untuk memastikan dukungan struktural dan sosial dalam implementasi program *Bank* sampah desa. Terbentuknya kepengurusan *Bank* sampah di empat RW menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga menghasilkan tindakan kolektif yang menjadi indikator keberhasilan program pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pelaksanaan dan diskusi dengan masyarakat, pengelolaan sampah di wilayah sasaran masih menghadapi permasalahan. Menurut (Selomo, 2016), Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah menekankan tentang perlunya perubahan pola pengelolaan sampah konvensional menjadi pengelolaan sampah yang bertumpu pada pengurangan dan penanganan sampah. Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pemilahan sampah masih rendah. Masyarakat umumnya belum memahami perbedaan antara sampah organik dan non organik bahkan sampah residu sehingga seluruh jenis sampah masih dibuang secara tercampur. Pengetahuan masyarakat tentang lingkungan pada umumnya dan pengelolaan sampah pada khususnya telah lama diakui sebagai faktor penting yang memengaruhi perilaku daur ulang dari rumah tangga. (Gusti *et al.*, 2015) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pengelolaan sampah berkelanjutan berhubungan dan berkontribusi positif dengan sikap terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan. Permasalahan lain yang ditemukan adalah belum tersedianya sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah ditingkat RT/RW seperti tempat sampah terpilah dan sistem pengelolaan yang terorganisir. *Bank* sampah merupakan kegiatan bersifat social engineering yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah serta menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah secara bijak dan pada gilirannya akan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) (Maulina, 2012). *Bank* sampah merupakan salah satu perwujudan dari kesadaran masyarakat untuk turut berperan aktif dalam mengatasi beberapa permasalahan

pengelolaan sampah yang masih saja terus bermunculan hingga saat ini. (Pembangunan *Bank* sampah merupakan momentum awal membina kesadaran kolektif masyarakat untuk memulai memilah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sampah karena sampah mempunyai nilai jual yang cukup baik, sehingga pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan menjadi budaya baru Indonesia. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui *Bank* sampah sangat krusial dalam memastikan keberhasilan program ini. Partisipasi aktif masyarakat diharapkan dapat mendukung kelancaran serta efektivitas pengelolaan sampah di *Bank* sampah. Selain itu, kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah serta penerapan praktik pengelolaan yang berkelanjutan dan ramah lingkungan juga menjadi aspek yang perlu diperhatikan. *Bank* sampah sendiri merupakan konsep pengelolaan sampah berbasis ekonomi, di mana sampah yang memiliki nilai jual dapat dikumpulkan dan ditabung oleh masyarakat. Mekanismenya serupa dengan sistem perbankan pada umumnya, termasuk adanya pencatatan, nasabah, serta manajemen pengelolaan. Melalui sistem ini, masyarakat yang memilah dan menyetorkan sampah akan mendapatkan imbalan tertentu. *Bank* sampah menjadi alternatif yang efektif, aman, sehat, dan ramah lingkungan dalam pengelolaan sampah. Dengan pemilahan sampah sejak awal, seperti memisahkan jenis organik dan non-organik, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan lebih optimal. Kegiatan yang dilakukan berfokus pada sosialisasi program *Bank* sampah kepada masyarakat. Sosialisasi berisikan tentang pembangunan sistem *Bank* sampah yang akan diwujudkan di Desa Penggarutan. Kegiatan *Bank* sampah dapat dilakukan baik secara *offline* melalui pertemuan langsung maupun secara *online* dengan memanfaatkan *platform* digital untuk pencatatan dan koordinasi. Kegiatan *offline* dilakukan dengan tahapan pertama yaitu proses pendaftaran nasabah baru. Jadi calon nasabah harus mendaftarkan diri sebagai nasabah *Bank* sampah. Kemudian dilanjutkan dengan tahap penyetoran. Setoran adalah proses ketika sampah disimpan di *Bank* sampah. Disinilah sampah akan dihitung secara satuan kemudian dikonversi dalam bentuk satuan uang. Tahap terakhir yaitu proses penarikan tabungan. Pada proses transaksi penarikan tabungan di *Bank* sampah. Sedangkan untuk *Bank* sampah secara *online* dilakukan dengan bantuan sistem *web*. sehingga bisa meminimalisir dari kekeliruan pencatatan data, hilangnya data, dan kerusakan kertas yang di pakai dalam pencatatan. Diharapkan sistem tersebut bisa membantu menyelesaikan pendataan *Bank* sampah manual yang ada pada kelurahan dipekelingan menjadi lebih mudah diakses oleh petugas kelurahan tanpa harus mendata manual seperti yang sekarang ada dan juga mengurangi kejadian kehilangan data yang tidak diinginkan (Assaid, 2022).



Gambar 1. Sosialisasi *Bank* Sampah di Balai Desa dan Paguyuban.

Respons masyarakat terhadap program *Bank* Sampah Desa menunjukkan kecenderungan positif. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa program ini relevan dengan permasalahan sampah yang selama ini dihadapi di lingkungan

masing-masing. Peserta juga mengungkapkan bahwa sebelumnya belum terdapat sistem pengelolaan sampah yang terorganisir di tingkat RW, sehingga keberadaan *Bank* sampah dipandang sebagai solusi alternatif yang lebih sistematis dan bernilai ekonomi. Antusiasme peserta terlihat dari aktifnya diskusi selama kegiatan berlangsung. Beberapa ketua RT dan RW menyatakan kesiapan untuk melakukan sosialisasi lanjutan kepada warga di wilayahnya masing-masing. Dukungan dari perangkat desa dan Kepala Dusun turut memperkuat komitmen kolektif dalam pembentukan kepengurusan *Bank* sampah sebagai tindak lanjut konkret dari kegiatan sosialisasi. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang teridentifikasi, antara lain keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah sejak dari sumbernya serta kekhawatiran terkait konsistensi partisipasi warga dalam jangka panjang. Selain itu, penerapan sistem pencatatan berbasis *online* memerlukan pendampingan teknis lebih lanjut, terutama bagi peserta yang belum terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pengelolaan administrasi. Dalam menunjang berkembangnya *Bank* sampah, diperlukan pengolahan data yang efektif dan efisien (Desmayani *et al.*, 2024). Dari data-data yang ada, suatu sistem informasi diperlukan guna mendukung agar pengolahan data dapat dilakukan lebih efektif. Dengan menggunakan suatu sistem, petugas tidak perlu mengolah data secara manual menggunakan media kertas dan dapat menghindari data yang hilang akibat *human error* (Andayani, 2023). Penggunaan sistem informasi berbasis *web* dapat mempermudah pengelolaan *Bank* sampah (Mutia S *et al.*, 2022). Pada sosialisasi ini dikenalkan *web* yang sudah dibuat yaitu *website* “*Bank Sampahku* “. Dalam implementasinya, pengelolaan administrasi *Bank* Sampah Desa didukung oleh sistem pencatatan berbasis *online* yang dapat diakses melalui *website* resmi *Bank* sampah. Sistem ini memungkinkan pencatatan transaksi setoran sampah, pengelolaan saldo nasabah, serta *monitoring* data secara *real-time* oleh pengurus. Sistem informasi tersebut dapat diakses melalui laman resmi: *Banksampahku.vercel.app*. Tim KKN menginisiasi *Website* ini dan dikembangkan secara mandiri oleh mahasiswa Teknik Informatika sebagai bentuk integrasi keilmuan dalam program pengabdian masyarakat. Alur pengelolaan sampah berbasis *online* dimulai dari pemilahan sampah rumah tangga oleh masyarakat sesuai kategori yang telah ditentukan. Sampah yang telah dipilah kemudian disetorkan ke *Bank* Sampah Desa pada jadwal yang telah disepakati. Selanjutnya, petugas melakukan penimbangan dan mencatat jenis serta berat sampah. Data hasil penimbangan tersebut dimasukkan ke dalam sistem *online*, sehingga saldo tabungan sampah secara otomatis tercatat pada akun masing-masing nasabah. Sistem ini memungkinkan *monitoring* transaksi secara transparan dan terstruktur. Penerapan sistem berbasis *online* ini bertujuan meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi administrasi *Bank* sampah desa. Selain itu, sistem digital memudahkan proses *monitoring* dan evaluasi oleh pengurus maupun pihak desa. Melalui *website* ini, masyarakat sebagai nasabah dari *Bank* Sampah dapat mempercepat aliran informasi yang dibutuhkan nasabah dan petugas *Bank* sampah. Melalui sistem ini juga proses pengolahan data nasabah *Bank* sampah yang lebih efisien dan integritas. Pembuatan sistem yang dapat dikelola admin dan dipantau user secara langsung membuat sistem informasi menjadi lebih baik. Sistem informasi dapat menampung dan segalanya yang berkaitan dengan *Bank* Sampah. Jadi melalui kegiatan sosialisasi ini, *Bank* sampah secara langsung dan *website* sebagai sistem informasi dapat membantu nasabah dan petugas *Bank* sampah. Sehingga sistem yang dibangun diharapkan dapat membantu petugas dan nasabah *Bank* sampah dalam proses pendaftaran nasabah dan proses transaksi tabungan. Kegiatan dari *Bank* Sampah memiliki konsep yang sama dengan *perbankan*, namun objek yang digunakan berupa sampah (Hikmatulloh, 2024). Dengan adanya *Bank* Sampah dapat membantu pengelolaan sampah menjadi lebih efektif dan efisien. Karena dengan adanya *Bank* sampah ini diharapkan para warga Masyarakat sekitar lebih sadar dan bersama-sama menjaga kebersihan. Diera kemajuan teknologi sekarang yang semakin berkembang tentunya kita dituntut untuk mengikuti kemajuan teknologi yang ada dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Sari *et al.*, 2024).

KESIMPULAN

Sosialisasi dilakukan dengan memaparkan sistem *Bank* Sampah beserta *Website* *Bank* Sampah sebagai pendukung. Melalui kegiatan sosialisasi ini masyarakat dibekali cara memilah antara sampah organik dan non organik. Dengan cara memilah

dan menjadikan peluang yang ekonomis bagi masyarakat diharapkan *Bank* sampah ini terus berjalan menjadi cara pengurangan sampah yang menjadi masalah utama. Program ini juga menjadi langkah awal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan pengembangan program Bank Sampah di Desa Penggarutan. Apresiasi setinggi-tingginya disampaikan kepada Pemerintah Desa Penggarutan, perangkat desa, pengelola bank sampah, serta masyarakat setempat yang telah berpartisipasi aktif dan mendukung keberlangsungan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun materil, sehingga program bank sampah ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan serta masyarakat desa. Semoga kegiatan ini dapat terus berlanjut dan menjadi upaya nyata dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Andayani, S., Zahra, F., Musafikah, W., & Qibtiyah, M. (2023). Pengadaan Bank Sampah Sebagai Strategi Pengelolaan Sampah Di Desa Tamansari Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 7265-7271. www.onlinedoctranslator.com
- Assaid, L., Marpaung, W., & ... (2022). Membangun Sinergi Masyarakat pada Program Bank Sampah Sebagai Dampak Lingkungan Hidup oleh Bumdes di Dusun Karang Sari Desa Tanjung Putus *Jurnal ...*, 6, 28-32. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2872>
- Cahyono, B. D., & Budi, K. S. (2021). Pelatihan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Madyopuro Malang. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 401-406. <https://doi.org/10.54082/jamsi.136>
- Desmayani, N. M. M. R., Libraeni, L. G. B., & Kusuma, A. S. (2024). PKM: Implementasi Sistem Informasi Bank Sampah Banjarangkan Asri. *Jurnal Widya Laksmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 152-159. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4236303>
- Diani, M. R., Haniifah, D., & Dianty, F. R. (2024). Analisis proyeksi pertumbuhan penduduk dan volume sampah DKI Jakarta terhadap dampak yang ditimbulkan. *Journal of Waste and Sustainable Consumption*, 1(1), 27-45. <https://doi.org/10.61511/jwsc.v1i1.2024.691>
- Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... & Sari, C. G. (2020). Pengolahan sampah anorganik: pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 565-572. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.883>
- Hidayah, Husnul. Dkk. 2020. Photovoice Sebagai Metode Participatory Extension Approaches dalam Mengungkapkan Pandangan Pemuda terhadap Pekerjaan Pertanian. *JURNAL PENYULUHAN*, 16. (02) 2020. <https://doi.org/10.25015/16202031773>
- Hikmatulloh, H., Susilawati, S., Oktaviani, A., & Normah, N. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Bank Sampah untuk Efektivitas Peran Administrator. *EVOLUSI : Jurnal Sains Dan Manajemen*, 12(1), 67-77. <https://doi.org/10.31294/evolusi.v12i1.21892>
- Maulina, A. S. 2012. Identifikasi Partisipasi Masyarakat dalam Pemilahan Sampah di Kecamatan Cimahi Utara serta Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*. 2012;23(3):177-196. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2701404>

- Mutia, S., Widayanti, A., S Yatawa, H., A Rafdhi, A., & Afrianto, I. (2022). Perancangan sistem informasi bank sampah berbasis website. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 7(1). <https://ijiswiratama.org/index.php/home/article/view/194/>
- Mutmainah, Ubaidah. Dkk. 2025. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah : Model Literasi Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal Gerakan Mengabdi Untuk Negeri*, 3(1). (2025) pp.23-29. <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/year/2025.html>
- Pratama, Ilham. 2025. Pengembangan Website Manajemen Bank Sampah Sebagai Inovasi Digital Dalam Program KKN. *JIMAKUKERTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata*, 5(3). hal 63-66. <https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i3.9176>
- Subagyo, Ahmad. Dkk. 2025. Strengthening The Digital Based Waste Ban And Multi-Party Cooperative Model To Improve Sustainable Waste Management In Jatinangor District, Sumedang. *ABDI DOSEN Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(3). PISSN : 2614-6509 Eissn : 2620-5156. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v9i3.3046>
- Suwerda, B. (2012). Bank Sampah Kajian Teori dan Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Rihama.UNEP. (2005). Solid Waste Management (1sted.).Cal Recovery Incorporated. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=866035>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang pengelolaan sampah. Jakarta : Presiden Republik Indonesia. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39067/uu-no-18-tahun-2008>
- Warsiyah, et al. 2025. Circular Economy in Waste Bank for Sustainability and Empowerment. *Economics Development Analysis Journal*, 14 (3) (2025). <https://dx.doi.org/10.15294/edaj.v14i3.31787>
- Yusup, Mohammad. Dkk. 2025. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Melalui Pelatihan Sistem Informasi Manajemen Sampah Digital di Desa Pematang Serai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak (JUPEMBA)*. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.56>